PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
VOLUME 11 NOMOR 1 FEBRUARI 2022
ISSN : 2303-1514 | E-ISSN : 2598-5949
DOI : http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i1.8165
https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP

POLA ASUH ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19

Mariska Nadya Putri[1], Irfai Fathurohman[2], Deka Setiawan[3]

[1,2,3]Universitas Muria Kudus, Kudus, Indonesia
[1]*mariskanadyaputri@gmail.com* . [2]*irfai.fathurohman@umk.ac.id* , [3]*deka170884@gamail.com*

PARENTING PATTERNS IN ONLINE LEARNING DURING THE COVID-19 PANDEMIC

ARTICLE HISTORY

Submitted:
12 April 2021
12th April 2021

Accepted:
02 Januari 2022
02th January 2022

Published:
25 Februari 2022
25th February 2022

ABSTRACT

Abstract: *This study aimed to determine the parents' parenting style during online learning during the pandemic in Plangitan Pati village. The results of this study indicated that the parents applied a democratic parenting style to educate, give attention, provide family affection, and encourage learning to their children. They provided positive things for children during online learning so that children did not feel bored. The children did not feel that they had many difficult tasks. Parents always provided a good way for children not to get bored easily in learning. Online learning made children feel like they had a daily task and many responsibilities for their tasks. As a result, children felt bored more than enthusiastic about learning. Based on this study results, only one child was delighted and faced no difficulty in online learning because it used WhatsApp, classroom, and zoom applications.*

Keywords: ***parenting style, online learning***

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola asuh orang tua selama pemelajaran daring dimasa pandemic di desa Plangitan Pati. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa pola asuh orang tua selama ini menggunakan pola asuh demokratis pada anak untuk mendidik, memberikan perhatian, memberikan kasih sayang keluarga dan memberikan semangat untuk belajar. Orang tua sangat memberikan hal-hal yang positif untuk anak selama pembelajaran daring tersebut, agar anak tidak merasa bosan, merasa tugasnya banyak, tugasnya sulit, orang tua selalu memberikan cara yang baik untuk anak tidak mudah bosan dalam belajar. Dalam pembelajaran daring ini membuat anak merasa tugas setiap hari dan banyak tanggung jawab atas tugas-tugasya, maka dari itu anak merasa lebih bosan dari pada semanagat untuk belajarnya. Penelitian saya yang saya ketahui hanya satu anak yang begitu senang dan tanpa kesulitan dalam pembelajaran daring, pembelajaran daring tersebut menggunakan aplikasi whatsapp, classroom dan zoom.*

Kata kunci ***: pola asuh orang tua, pembelajaran daring***

CITATION
Putri, M. N., Fathurohman, I., & Setiawan, D. (2022). Pola Asuh Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *11* (1), 224-233. DOI: http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i1.8165.

PENDAHULUAN

Perkembangan seorang anak sangatlah penting bagi keluarga, oleh karena itu keluarga adalah unsur yang paling penting bagi anak dan keluarga dalam pendidikan. Dimana orangtua yang sudah memberikan perhatian, kasih, sayang dan pendidikan yang terbaik untuk anak oleh karena itu kehidupan seorang anak dapat ditentukan oleh lingkungan keluarga untuk dirawat dan dijaga dengan baik. Memiliki seorang anak yang harus di jaga, dididik dan dikembangkan dengan baik.

PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
VOLUME 11 NOMOR 1 FEBRUARI 2022
ISSN : 2303-1514 | E-ISSN : 2598-5949
DOI : http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i1.8165
https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP

Menurut Ayun (2017: 103). Dalam keluarga memiliki pola asuh yang berbeda-beda dalam mendidik seorang anak dan biasanya pola asuh yang dapat diterima oleh orang tua pada sebelumnya. Menurut Fathi (2011: 43-44) bahwa orang tua merupakan pendidikan pertama dalam membentuk karakter kepribadian seorang anak jika tidak orang tua siapa lagi yang akan mendidik dan memberikan tumbuh kembang sang anak.

UNESCO menyatakan bahwa meskipun memiliki sifat yang sementara, penutupan sekolah berdampak semnagat belajar siswa dan prestasi siswa siswi. Selain itu akan muncul rasa yang tidak nyaman pada pembelajaran dengan menggunakan daring online tersebut. Data UNESCO tahun 2020 menyebutkan bahwa sudah mencapai 1.5 miliar siswa dan 63 juta guru di tingkatkan sekolah dasar hingga menengah di 191 negara yang terdampak pandemi COVID-19, yang belum terjadi pada sebelumnya. Dalam bidang pembelajaran daring diwaktu pandemie COVID-19 ini mengubah model pembelajaran secara dratis seluruh dari mulai kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara daring mulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran akan mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Menurut Rousseau (2003: 69) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan memberikan kita pembekalan yang tidak ada pada masa kanak-kanak, akan tetapi kita membutuhkannya pada masa dewasa. Pendidikan menurut yunani adalah "pedagogik" yaitu ilmu menuntun anak, orang romawi memandang pendidikan sebagai "educare" yaitu mengeluarkan dan menuntun, tindakan merealisasikan potensi anak yang dibawa dilahirkan didunia. Menurut Undang-undang No 20 tahun 2003.

Penyebaran COVID-19 akhir-akhir ini, sangatlah meraja lela, pada pertengahan bulan Maret 2020 menjadi banyak perbincangan pada warga Indonesia, wabah tersebut berawal dari Negara Tiongkok yang menyebar begitu cepat. COVID-19 adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasikan sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umumnya COVID-19 antara lain, gangguan pernafasan, sepeti halnya, tidak bisa merasakan rasa, demam, batuk, sesak napas, kluar bintik-bintik merah. Pusing kepala. Oleh karena itu wabah tersebut membuat resah dan gelisah warga Indonesia tersendiri. Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran nomor 4 tahun 2020 tetantang pelaksanaan kebijakan Pendidikan Dalam Masa darurat penyebaran COVID-19 dalam surat edaran tersebut.

Pembelajaran yang dilaksanakan pada pendidikan SD, SMP, SMA, menggunakan pembelajaran daring. Pembelajaran daring ini dapat memperluar antara siswa satunya kesiswa yang satunya yang memiliki akses komunikasi yang lebih baik. Pembelajaran daring berbentuk perkembangan teknologi informasi yang dapat dimanfaatkan segala media pembelajaran adalah menggunakan daring e-learning. Disamping itu istilah daring meliputi berbagai aplikasi dan proses seperti computer-based, webbased learning, classroom, zoom, aplikasi whatsapp dan aplikasi lainnya. Menurut Pratiwi (2020: 3).

Dengan adanya pandemic COVID-19 ini, semua pendidikan menggunakan pembelajaran daring, untuk dapat memberikan pembelajaran yang nantinya tidak akan ketinggalan. Pembelajaran daring memiliki akses komunikasi yang lebih baik dibandingkan diskusi dengan tatap muka yang hanya terbatasi oleh waktu dan ruang. Bahkan diskusi tatap muka yang sudah baik pun masih memiliki kendala, dimana ada kecenderungan

PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
VOLUME 11 NOMOR 1 FEBRUARI 2022
ISSN : 2303-1514 | E-ISSN : 2598-5949
DOI : http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i1.8165
https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP

siswa yang kurang peduli terhadap apa yang dikatakan temanya. Meidawati (2019: 31).

Baumrind (dalam Silalahi, 2010: 8-9). Mengatakan bahwa gaya pola asuh orang tua ada empat tipe yaitu otorite, demokratis, premisif, pelantara. Dijelaskan bahwa pola asuh orang tua yang bersifat otoriter memiliki sifat yang keras, aturan-aturan yang sangat kaku dari orang tua, memiliki aturan yang cenderung tanpa berdiskusi dengan anak terlebih dahulu. Pola asuh demokratis yang bersifat lebih mendorong kemandirian dengan batasan tertentu, memiliki sifat yang penuh kasih saying, perhatian mampu memberikan peluang diskusi pada anak. Pola asuh premisif yang memiliki sifat tidak peduli dengan anak, anak diberikan kebebasan dalam hal apapun, orang tua tidak memberikan perhatian atau pun teguran pada anak. Pola asuh pelantara yaitu memiliki sifat yang dimana orang tua sangat tidak terlibat dalam kehidupan anak dan anak-anaknya dibesarkan tanpa kasih saying dari orangtua.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan pola asuh orang tua selama pandemi COVID-19 dan bagaimana cara mengatasi pembelajara daring pada anak. Apakah orang tua mampu menjadi pengganti guru untuk anak-anaknya. Orang tua ingin anaknya lebih baik dan tidak ketinggalan pembelajaran meskipun dengan cara pembelajaran daring dari sekolah, agar anak selalu belajar meskipun berada di rumah.

KAJIAN TEORI

Dalam kajian teori ini, peneliti akan menguraikan mengenai (1). Pola Asuh Orang Tua, (2). Pembelajaran daring dimasa mandemi.

Pola Asuh Orang Tua

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan terakhir. Pola asuh orang tua dalam lingkungan keluarga. Keluarga ingin mendorong anak agar memiliki kepribadian yang baik, tatakrama sopan terhadap orang yang lebih tua, memiliki pergaulan yang baik, dan memiliki budi pekerti yang baik di masyarakat. Anak akan cepat terpengaruh dengan adanya tingkah laku dari teman-temanya, hal tersebut akan mempengaruhi perkembangan anak.

Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Menurut Petranto (dalam Suarsini 2013) menyatakan bahwa pola asuh orangtua merupakan pola perilaku yang diterapkan pada anak bersifat relative konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku juga disarankan oleh anak itu sendiri dari mulai negatif maupun positif. Setiap keluarga memiliki pola asuh yang berbeda, hal ini tergantung perilaku dan pandangan dari tiap orangtua. Pola asuh orang tu merupakan hal yang penting bagi semua orang tua. Anak bisa menjadi baik atau buruknya itu tergantung dalam didikan orang tua selama anak mulai umur 0-15 tahun itulah waktu-waktunya orang tua memperhatikan anak dengan baik. Menurut Yeni (2017: 8) menyatakan bahwa pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor penting dalam mengembangkan ataupun menhambat tumbuhnya kreatifitas. Hal tersebut jika seorang anak yang dibiasakan dengan suasana keluarga yang terbuka, saling menghargai dan saling mendengarkan pendapat keluarga maka anak tersebut akan bertumbuh kembang dengan baik dan sopan.

Shocib (2010: 207) pola asuh yang diapresiasi anak sebagai undangan, bantuan, bimbingan dan dorongan untuk membentuk, mengembangkan diri sebagai pribadi berkarakter adalah orang tua yang mampu memancarkan kewibawaanmu pada anak. Keluarga adalah wadah yang sangat penting diantara individu, groub dan merupakan kelompok sosial yang yang pertama dimana anak-anak menjadi anggota keluarganya. Orang tua perlu membentuk karakter anak agar ketahanan teruji dengan tidak selalu mengenakan. Sehingga anak memiliki mental yang sangat tangguh dan kuat.

Berdasarkan para ahli diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pola asuh orang tua sangat penting bagi anak dan kluarga untuk masa depannya nanti. Bahwa orang tua dan

PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
VOLUME 11 NOMOR 1 FEBRUARI 2022
ISSN : 2303-1514 | E-ISSN : 2598-5949
DOI : http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i1.8165
https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP

kluargalah yang paling penting dan utama dalam mendidik anak dan merawat anak dengan baik.

Peran pola asuh orang tua.

Peran orang tua merupakan suatu harapan manusia terhadap individu yang harus bersikap mempunyai tanggung jawab dalam keluarga. Dalam hal ini peran pola asuh orang tua terhadap anak dalam hal pendidikan, keteladanan, berkreatif, kreatif itu timbul dalam diri anak menjadi semangat hidup dalam pencapaiannya. Menurut Fitriyani (2015: 26) menjelaskan bahwa tetang peran pola asuh orang tua bertanggung jawab untuk menentukan bakat dan minat sang anak, diantaranya:

1. Mengasuh dan mendidik, orang tua sebagai mengasuh dan mendidik tidak hanya untuk mengajar tetapi juga melihat ketrampilan anak. Terutama melihat kemampuan anak maka dari itu orang tua harus bertanggung jawab atas minat, bakat anak.
2. Pembimbing, merupakan segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain disaat mengalami kesulitan.
3. Motivator orang tua memberikan dorongan akan pentingnya belajar sehingga anak merasa benar-benar penting dan membutuhkan apa yang dianjurkan oleh orang tuanya.

Peran pola asuh dalam memberikan pendidikan kepada anaknya tidak terlepas dari pantauan orang tua. Peran orang tua juga mengalami perubahan, apalagi anak yang hidup dizaman perkembangan yang seperti sekrang ini, semua manusia menggunakan alat-alat yang canggih mulai dari digital sampai media dan perkembangan aplikasi yangbegitu mudah untuk didapatkan hal tersebut pasti sangat berbeda dengan kehidupan dizaman 80-an, sehingga pendidikan yang diberikan orang tua terhadap anaknya ikut mengalami banyak perbedaannya dari dizaman orang tua dulu. Mujiburahman (2013).

Jenis-jenis pola asuh orang tua.

Setiap orang tua pasti memiliki cara yang berbeda untuk mengasuh dan mendidik anak-anaknya hal ini menurut Desmita (2012: 144) menyatakan bahwa salah satu aspek penting dalam hubungan orang tua dan anak adalah gaya pola asuh orang tua yang dilakukan kepada anak, dengan demikian pola asuh orang tua dalam mendidik anak pada keluarga sangat penting didalam keluarga maka seorang anak harus memperoleh bimbingan orang tua yang harus ditekankan sesuai dengan pola asuh yang diterapkan pada orang tua tersebut. Berkaitan dengan hal tersebut maka harus dipahami berbagai tipe pola asuh orang tua. Menurut Baumrind (dalam Wibowo & Gunawan. 2015: 62) ada empat macam pola asuh. Demokratis, Otoriter, Premisif dan Pelantara. Sebagai berikut:

1. Pola asuh demokratis

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang bertolak belakang dengan pola asuh otoriter. Orang tua memberikan kebebasan anak dan mendorong anak untuk mandiri. Orang tua senantiasa memberikan dorongan yang positif untuk bimbingan anak kearah yang lebih baik.

2. Pola asuh otoriter.

Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang sangat keras, orang tua cenderung memaksakan kehendak ke anak tanpa banyak alasan yang harus dipatuhi oleh anak-anaknya tanpa mau tahu perasaan sang anak.

3. Pola asuh premitif.

Pola asuh premitif adalah jenis pola asuh anak yang cuwek terhadap anak. Jadi apapun yang mau dilakukan anak diperbolehkan seperti tidak sekolah, bandel, melakukan banyak kegiatan maksiat, pergaulan bebas negative, matrealistis dan sebagian.

4. Pola asuh penelantaran.

Pola asuh penelantaran adalah pola asuh dimana orang tua sangat tidak terlibat dalam kehidupan anak, orang tua pada pola asuh ini mengembangkan perasaan bahwa aspek-aspek lain kehidupan orang tua lebih penting daripada anak.

PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
VOLUME 11 NOMOR 1 FEBRUARI 2022
ISSN : 2303-1514 | E-ISSN : 2598-5949
DOI : http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i1.8165
https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP

Barnabib (dalam Tarmudji 2005: 4) mengemukakan bahwa bentuk pola asuh orang tua sebagai berikut: (1)Pola asuh otoriter adalah tidak memberikan hak anaknya untuk mengemukakan pendapat serta mengutarakan perasaan, (2) Pola asuh premitif adalah kurangnya ketegasan terhadap anak dalam peraturan-peraturan yang ada dan anak diberikan kesempatan sebisanya untuk berbuat dan memenuhi kebutuhan (3) Pola asuh demokratis adalah selalu memperhatikan perkembangan anak, tidak hanya mampu sekedar memberikan nasehat dan saran, tetapi bersedia mendengarkan keluhan anak bekaitan dengan persoalan.

Berdasarkan menurut ahli diatas bahwa penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua merupakan pola asuh yang dapat memegang kendali atau kepercayaan seorang anak secara keseluruhan tanpa adanya kekurangan.

Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi

Menurut undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Secara Nasional pembelajaran dipandang sebagai sutu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi yaitu interaksi yang sadar tujuan. Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan berproses melalui tahapn-tahapan tertentu. Menurut Dasopang (2017: 337).

Fakhrrurazi (2018: 97). Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik. Pembelajaran bertujuan membantu siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku siswa yang meliputi pengetahuan, ketrampilan dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendalian sikap dan perilaku siswa menjadi bertambah, baik kuantitas maupun kualitas.

Berdasarkan para ahli diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa proses pembelajaran dapat ditandai dengan adanya interaksi edukasi yang begitu banyak berinteraksi dengan tujuan yang akan dicapai oleh seorang guru dan siswanya.

Pembelajaran Daring

Munculnya pandemi COVID-19 kegiatan belajar mengajar yang semula dilaksanakan di sekolah sekarang menjadi belajar dirumah melalui daring. Pembelajaran daring dilakukan dengan menyesuaikan kemampuan masing-masing sekolah dan kemampuan guru dalam memberikan tugas pada muridnya. belajar daring dapat menggunakan teknologi digital seperti google classroom, rumah belajar, zoom, video converence, telepon atau live chat dan lainnya. Namun yang pasti harus dilakukan adalah pemberian tugas melalui pemantauan pendampingan oleh guru melalui whatsapp groub sehingga anak betul-betul belajar. Menurut Dewi (2020: 58).

Sobron (2019: 30) pembelajaran daring bukan hanya berkutat dengan internet, melainkan aspek penting yaitu: lebih aman (safer). Pembelajaran daring memperluas komunitas pembelajaran. Memperluas disini karena antara satu siswa dengan siswa lainnya memiliki akses komunikasi yang lebih baik dibanding diskusi tatap muka yang sangat terbatas oleh ruang dan waktu. Untuk mencapai hasil ini diperlukan strategi yang tepat. Pembelajaran daring hanya berkutat dengan internet dan aplikasi media sosial melainkan aspek penting dalam perkembangan teknologi internet diera digital ini sangat berpengaruh terhadap sistem pembelajaran yang ada pada sekarang, ditunjukan dengan adanya pengeseran pembelajaran dari techer centered learning menuju student centered learning. Menurut Sofyana, dkk (2019: 81).

Berdasarkan menurut para ahli diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran

PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
VOLUME 11 NOMOR 1 FEBRUARI 2022
ISSN : 2303-1514 | E-ISSN : 2598-5949
DOI : http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i1.8165
https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP

yang harus benar-benar dipergunakan dan sangat di butuhkan pada bulan-bulan ini. Dengan adanya wabah COVID-19 pembelajaran terganggu dan kegiatan sekolah juga diliburkan panjang selama redahanya pandemi.

Menurut Bayu, dkk (2019: 36) mengetahui bahwa pembelajaran daring juga sangat efektif bagi siswa karena bisa berlatih dengan adanya umpan balik terkait menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri dan personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa yang menggunakan simulasi dan permainan. Menurut Rusman (2011) setidaknya harus ada prinsip utama dalam pembelajaran berbasis daring diantaranya:

1. Interaksi
   Interaksi berarti kapasitas komunikasi dengan orang lain yang tertarik pada topik yang sama atau menggunakan pembelajaran berbasis daring learning.
2. Ketergunaan
   Ketergunaan yang dimaksud disini adalah bagaimana bisa pembelajaran daring learning diaktualisasikan. Terdapat elemen penting dalam prinsip ketergunaan yaitu konsisten dan kesederhanaan.

Jenis-jenis pembelajaran daring

Dewi (2020: 58) pembelajaran daring dilakukan dengan menyesuwaikan kemampuan masing-masing sekolah. pembelajaran daring dapat digunakan teknologi digital seperti: (1) Google Classroom, (2) Zoom, (3) Whatsapp group. (4) Video converence, (5) Live chat. Pembelajaran dilaksanakan melalui google classroom, whatsapp dan zoom adalah memiliki pengertian yang berbeda yaitu:

a. Google classroom adalah digunakan untuk membagikan informasi dan materi yang sudah ada pada guru atau dosen.
b. Zoom adalah digunakan untuk mengabsensi siswa dan berdiskusi terkaitan dengan materi yang telah dibagikan. Kegiatan-kegiatanyang menggunakan zoom sangatlah asyik karena kita bisa tatap muka dengan guru, dosen dan teman-teman.
c. Whatsapp group adalah aplikasi yang sudah dapat di akses media social. Whatsapp group dapat digunakan apa saja dari mulai telfon, video call, membuat group. Whatsap group dapat untuk mengirim tugas-tugas sekolah dan dapat bertatap muka denga guru maupun siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sebagaimana disebutkan Sugiyono (2016: 15) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang ilmiah dimana peneliti sebagai instrument kunci dan hasil penelitiannya lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Sumber data dibagi sebagai dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data semisal lewat orang lain atau lewat dokumen. Menurut Sugiyono (2016: 308). Subyek penelitian ini adalah orangtua desa plangitan dan anak desa plangitan yang berjumlah masing-masing 6 ibu, 6 anak dan berbeda sekolah. disini menjelaskan bahwa 6 anak semua sama menyukai pembelajaran daring, hal tersebut 3 anak suka dengan pembelajran daring dan 3 anak tidak menyukainya karena bosan dengan pembelajaran tersebut. Penelitian ini untuk mengetahui “Pola Asuh yang diterapkan oleh Orang Tua Selama Proses pembelajaran daring daring dimasa pandemic didesa Plangitan Pati”. Adapun pengumpulan data ada 3 (tiga) yaitu: Observasi, Wawancara, Dokumentasi. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan desriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
VOLUME 11 NOMOR 1 FEBRUARI 2022
ISSN : 2303-1514 | E-ISSN : 2598-5949
DOI : http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i1.8165
https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP

Berdasarkan hasil penelitian pada pola asuh orangtua yang diterapkan selama pembelajaran daring pada anak di desa Plangitan Pati Kec Pati Kab Pati menunjukan bahwa dari 6 (enam) orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis ada 4 orang tua, orang tua yang menerapkan pola asuh premitif ada 2 orang tua. Hal tersebut menunjukan bahwa pola asuh yang paling banyak diterapkan oleh orang tua di desa Plangitan adalah pola asuh demokratis sebanyak 4 (empat), meskipun jumlahnya tidak sama dengan pola asuh premitif. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara orang tua dengan anak memiliki kepribadian tingkat hubungan yang kuat maka semakin tinggi pola asuh orang tua semakin tinggi juga kepribadian anak untuk patuh, menghormati orang tua.

Pola Asuh yang diterapkan Orang Tua

Adapun hasil yang diperoleh dari peneliti bahwa orang tua yang mempunyai pola asuh di desa plangitan Pati, dapat diketahui dari jumlah 6 orang tua dan 6 orang anak peneliti ini terdapat 4 orangtua dengan pola asuh demokratis dan 2 orangtua dengan pola asuh premitif dan disini pneliti menemukan beberapa hasil wawancara terhadap anak ada yang orangtuanya sangat tegas sekali yaitu bapak atau ayah mereka yang menerapkan pola asuh otoriter, ayah mereka tegas ada saat-saatnya yaitu waktunya belajar, beribadah, mengaji ayah mereka sangat tegas dan mendisiplinkan. Pola asuh orang tua merupakan upaya orang tua dalam membimbing atau mendidik dan anak, didalam keluarga sesuai yang dijelaskan Riana, dkk. (2012: 3) keluarga sebagai lembaga pendidikan yang pertama, utama dan terakhir bagi seorang anak yang mempunyai andil yang sangat besar bagi perkembangan anak untuk menuju kehidupannya yang lebih baik lagi. Melalui keluarga diharapkan anak dan anggota keluarga lainnya dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan kemampuan untuk menjadi seorang yang mandiri dan dapat mejadi dirinya sendiri didalam dilingkunganya. Orang tua selalu memberikan yang terbaik untuk anak mulai dari segi perhatian, kasih sayang, mendidik anak menjadi lebih baik dan memiliki sopan santun adab yang diberikan keluarga.

Hubungan antara pola asuh orang tua dengan anak di dalam keluarga secara fungsional dapat melibatkan sikap dan perilaku tertentu dari ibu dan ayah baik secara mandiri maupun secara bersama. Perilaku yang diterapkan ini mewujudkan hubungan orang tua dengan anak. Semua orang tua menginginkan anaknya memiliki masa depan yang lebih baik, memiliki teman yang baik, memiliki pendidikan yang layak dan baik. Apalagi perhatian orang tua yang akan membesarkan anak-anaknya dengan cara yang tidak sama. Orangtua menggunakan prinsip yang berbeda-beda, orangtua menyesuaikan lingkungan mereka masing-masing.

Berdasarkan hal-hal yang mengenai hasil wawancara peneliti yang sudah di lakukan peneliti menemukan data yang mendukung dapat diterima oleh peneliti, ada beberapa bentuk penerapan peran pola asuh orang tua meliputi: Demokratis, Premitif dan Otoriter, terdapat dampak pembelajaran daring pada anak. Dapat dijelaskan sebagai berikut:

Penerapan pola asuh demokratis

Dari hasil keterangan penelitian terhadap enam orang tua dan enam anak tersebut terdapat 4 orangtua yang memiliki peran pola asuh demokratis. Menerapkan peranan pola asuh demokratis yang memiliki sifat yang sangat memperhatikan anak, orang tua mengarahkan perilaku yang baik, memberikan pemahaman aturan-aturan dirumah, selalu mengingatkan hal yang penting dan tidak penting, menggunakan kedisiplinan sebagai masa pembelajaran anak dan mendampingi anak yang sedang belajar daring yang membuat orang tua ekstra menjadi guru untuk anak. Pada pola asuh demokratis memperioritaskan kepentingan anak dimana keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama dimana anak dapat berinteraksi dalam pengaruh keluarga pembentukan dan

PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
VOLUME 11 NOMOR 1 FEBRUARI 2022
ISSN : 2303-1514 | E-ISSN : 2598-5949
DOI : http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i1.8165
https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP

perkembangan kepribadian sangatlah besar dalam proses perkembangan. Menurut Cristiany (dalam Farid, 2011).

Penerapan pola asuh premitif

Peneliti mendapatkan data dari dari informan bahwa 2 orang tua yang peneliti wawancarai bahwa menerapkan pola asuh premitif yang cenderung tidak sepenuhnya diperhatikan, orang tua memberikan anaknya sesuka hatinya, jika orang tua sudah memberi peringatan tetapi anak masih tidak mendengarkan orang tua tidak mau mengulangi perkataan tersebut. Anak dari orang tua yang menerapkan pola asuh tipe ini sering bertindak tidak kompeten secara sosial. Mereka cenderung kurang mengontrol diri hanya cukup mandiri dan tidak termotivasi untuk berprestasi. Baumrind (dalam Santrock 2007: 91).

Penerapan pola asuh otoriter

Hasil keterangan penelitian terhadap beberapa informan peneliti mewawancari sang anak yang sedang berada di dekat rumah peneliti. Anak tersebut menjawab dengan baik, pertanyaan yang duberikan disaat di rumah dengan diluar rumah sangatlah berbeda, salah satu orangtua mereka mendidik anaknya sangat begitu mendisiplinkan dan ketat, yaitu bapak mereka memberika peranan yang begitu tegas dengan belajar, beribadah, mengaji, jika tidak tepat waktu bapak mereka sering marah-marah. Anak yang memiliki orang tua yang bersifat otoriter sering berperilaku kompeten secara social dan mereka cenderung mandiri dan orangtua selalu tegas. Baumrind (dalam Santrock 2007: 91).

Berdasarkan kesimpulan diatas bahwa sesuai dengan penjelasan tersebut, orang tua memilik penerapan pola asuh orang tua yang berbeda-beda, tetapi disini orang tua inginya memeperhatikan anaknya dengan baik dan penuh kasih saying tetapi salah satu dari 4 orang tua yang memiliki peran pola asuh demokratis, memperlakukan anak secara premitif karena orangtuanya bekerja dan tidak peduli dengan anak, adapun orang tua yang berperan sebagai otoriter pada anak, agar anak tidak melakukan tugas-tugasnya.

Pola Asuh Yang Diterapkan Orangtua Selama Pandemi

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah peneliti laksanakan dari 6 anak sebagai subjek dalam penelitian bahwa 3 orang anak yang sangat bosan pada pembelajaran daring dan 3 anak ada yang senang dalam pembelajaran daring. Dalam penjelasan 3 anak yang tidak suka dengan pembelajran daring karena sering menggunakan media sosial seperti halnya menggunakan google classroom, whatsapp, zoom dan begitu banyaknya tugas yang sering diberikan oleh gurunya. Mereka lebih memilih masuk sekolah bisa bertemu teman-teman dan belajar bersama daripada yang sekarang. Apalagi jika tugas itu banyak dan belum ada keteranganya itu yang membuat anak bosan dan malas mengerjakan. Tetapi disisi lain orang tua selalu memberikan semangat dan dukungan penuh pada anaknya agar tidak mudah bosan. Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajara mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat massif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas. Sofyana, dkk. (2019: 82).

Pola asuh orang tua yang baik dan telaten kepada anak dalam menjalankan aktivitas belajar kepada anak pada saat ini belajar adalah hal yang sangat penting bagi anak-anak, karena dengan adanya pandemi ini anak menjadi banyak libur, banyak bermain, bermalas-malasan untuk belajar. Maka orang tua juga mengambil alih dalam mengajari anaknya supaya anak tidak merasa bosan dan sulit disaat belajar, orang tua mengakui bagaimana sulitnya menerima tugas yang belum ada keterangannya sama sekali, disini orang tua juga membantu anak untuk

PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
VOLUME 11 NOMOR 1 FEBRUARI 2022
ISSN : 2303-1514 | E-ISSN : 2598-5949
DOI : http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i1.8165
https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP

menyelesaikan tugasnya dengan berbagai cara, agar anak tidak mudah bosan dan tidak merasa sulit maupun banyak tugas hal tersebut minat belajar anak dapat diukur dalam indicator. Menurut (rahmawati et al., 2019) menyatakan bahwa (1) anak merasa senang, (2) memiliki rasa tertarik, (3) keterlibatan, (4) rajin belajar dan mengerjakan tugas, (5) tekun dan disiplin dalam belajar, (6) memiliki jadwal tersendiri.Dalam hal tersebut orangtua selalu memberikan jeda maupun semangat dan memberikan hadiah pada anak agar anak menjadi semangat belajar, orang tua merasa takut dengan adanya pembelajaran daring tersebut, karena jika nantinya anak sudah mulai aktif bersekolah anak akan merasa bosan dan capek, karena sudah lama belajar dirumah dengan kebebasan dalam mengerjakan tugas-tugasnya.

Menurut Pratiwi (2017: 108) menyatakan bahwa dunia anak adalah dunia bermain, anak biasanya cenderung lebih suka bermain daripada belajar. Tidak hanya itu saja tetapi anak harus memiliki tanggung jawab untuk mengerjakan tugas-tugasnya. Dengan hal ini berkaitan dengan dengan pola asuh yang diterapkan orang tua selama pembelajaran daring ini mampu memiliki hal yang positif pada anak, sehingga anak memiliki peraturan-peraturan yang sudah diterapkan pada orang tua untuk anak sebagai berikut: (a) meningkatkan kedisiplinan didalam rumah maupun diluar rumah, (b) memberikan bentuk kedisiplinan dan ketaatan dalam belajar, (c) memberikan dampingan keluarga untuk anak. (d) orang tua selalu mengingatkan anak beribadah dan mengaji, (e) memberikan kedisiplinan dalam pembelajaran daring pada anak, (f) memberikan motivasi, pengarahan, semanagat pada anak (g) tidak terlalu memaksa belajar, orang tua memberikan jeda waktu untuk belajar. Berdasarkan hal yang sudah diterapkan, orang tua selalu mendampingi anak agar memiliki sifat dan ketaatan yang baik, dengan ini diterapkan dalam kebiasaan menjalani keseharianya orang tua selalu memberikan contoh dan semanagat pada anak agar nantinya anak tersebut bersemangat dalam belajar. Orang tua selalu memberikan perhatian yang lebih dengan adanya pembelajaran daring ini, meskipun orang tua sudah menyerah atau angkat tangan untuk mengajari belajar namun orang tua bersemangat agar anaknya tidak ketinggalan pembelajaran yang akan datang.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara pada orang tua desa Plangitan dan anak-anak desa Plangitan. peneliti mendapatkan data bahwa orang tua selalu menggunakan pola asuh demokratis pada anak untuk mendidik dan pendidikan padan anak dan kluarga, peneliti juga mendapatkan data bahwa anak desa plangitan dalam pembelajaran daring pada saat pandemi ini membuat anak merasa bosan, capek, dan malas untuk mengerjakanya. Maka dari itu pola asuh orang tua selama proses pembelajaran daring memiliki ciri khas yang berbeda dulu orang tua hanya membantu mengerjakan PR pada anak sekarang menjadi guru pada anak-anaknya, agar orang tua memahami dan dapat mengetahui bagaiman pentingnya mengajari dan mendidik anak disaat anak belajar, oleh karena itu pembelajaran daring tersebut sangat lah baik untuk membantu anak belajar selama pandemi tersebut. Agar anak tidak ketinggalan pembelajaran yang akan datang.

Pola asuh orang tua yang diterapkan selama proses pembelajaran daring selama pandemi mampu memberikan proses mendidik anak lebih baik dan kedisiplinan diperkuat dalam keluarga. Pembelajaran daring tersebut mampu membuat anak tertarik belajar jika melakukanya dengan cara memberikan apresiasi seperti video call sama guru, mengirimkan video edukasi penerangan materi, mengajak siswa bertemu teman-temanya lewat aplikasi zoom, maka siswa akan tidak merasa bosan dan kesulitan dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
VOLUME 11 NOMOR 1 FEBRUARI 2022
ISSN : 2303-1514 | E-ISSN : 2598-5949
DOI : http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i1.8165
https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP

Ahmadi, A. (2007). Sosiologi Pendidikan. Jakarta: PT. rineka Cipta.

Baumrind, S. (2010). Keluarga Indonesia Aspek Dan Dinamika Zaman. Jakarta. Rajawali Pres.

Dasopa, M., & Darwis, D. (2017). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta. *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 03 (2), 20-37.

Daeng, A. N. (2006). Teknik Penulisan Karya Ilmiah dan Buku Pecan Baru Departemen Pendidikan Nasional FKIP Universitas Riau.

Desmita. (2012). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik.* Bandung. Remaja Roda Karya.

Ericha, W. P. (2020). Dampak COVID-19 Terhadap Kegiatan Pembelajarn Online Di Sebuah Perguruan Tinggi Kristen Di Indonesia. Salatiga. *Jurnal Perpektif Ilmu Pendidikan*, 34(1), 20-40.

Fathi. (2011). Mendidik Anak Dengan Alqur'an. Bandung: Pustaka Oasis.

Hasanah, dkk. (2020). Analisis Aktivitas Belajar Daring Mahasiswa Pada Pandemi COVID-19. *Jurnal Psikologi*, 1(1), 50-60.

Indah, P. (2010). Perilaku Prososial Ditinjau dari Empiris dan Kematangan Emosi. *Jurnal Psikologi*, 1(1), 70-85.

Latsuba, S., & Rozaq, A. (2019). Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika. Universitas PGRI Madiun. Madiun. *Jurnal Nasional Pendidikan*, 8(1), 110-120.

Mahmud, H., & Gunawan, dkk. (2013). *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga.* Jakarta: Akademia Permata.

Menteri Pendidikan. (2020). Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Corona Virus (COVID-19).

Muhammad, D. D. (2014). Perspektif Strategi Pembelajaran Akhlak Mulia Membangun Transformasi Sosial Siswa SMP. Studi Multidispliner. *Jurnal pendidikan*, 1(1), 60-75.

Qurrota, A. (2017). Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Bentuk Kepribadian Anak.

Rahmawati, F. (2014). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Kelas IV Semester Genap Di Kecamatan Melayu-Jembrana. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesa*, 2(1), 40-56.

Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta. PT Rajagrafindo Peserda.

Ristia, F. (2015). Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak. Samarinda. *Jurnal Peran Pola Asuh Orang Tua*, XVIII (1), 56-76.

Rousseau, J.J. (2003). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Santrock, Jhon. (2002). *Perkembangan Masa Hidup Edisi Ke-5 Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.

Shochib, Moh. (2010). *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sjarkawi. (2011). *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral, Intelektual, Emosional Dan Social Sebagai Wujud Integrasi Membangun Jatidiri*. Jakarta: Bumi aksara.

Sobron, A., Bayu, R., dan Meidawati. (2019). Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar IPA. Sukoharjo. *Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(2), 77-90.

Susanto A, (2013). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Disekolah Dasar.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.